BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1.1 Profil SD Negeri Kedungwaru lor

SD Negeri Kedungwaru lor, Kecamatan Karanganyar, kabupaten Demak adalah Sekolah Dasar yang beralamat di jalan Karanganyar-Mijen Km. 6 Desa Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Kode Pos 59582. Sekolah ini telah lama menyelenggarakan pendidikan sebagai bagian amanah undang-undang

SD Negeri Kedungwaru lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini memiliki mutu pendidikan yang sangat baik hal ini dibuktikan pada jenjang akreditasi SD Negeri Kedungwaru lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada tahun 2005 mendapat nilai akreditasi B+, ditahun 2009 mendapat nilai akreditasi A dan tahun 2016 SD Negeri Kedungwaru lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak mendapat nilai akreditasi A. Hal ini membuktikan bahwa SD Negeri Kedungwaru lor setiap tahun menunjukkan peningkatan mutu

pendidikannya. Melalui perjuangan yang sangat gigih dan didukung dengan kemauan keras dari seluruh guru dan karyawan, maka SD Negeri Kedungwaru lor mampu bertahan dengan berbagai prestasi baik akademik serta non akademik.

Tabel 4.1. Profil SD Negeri Kedungwaru Lor.

1	NamaSekolah	:	SD NEGERI KEDUNGWARU LOR
2	NomerStatistikSekolah	:	101032109020
3	NPSN	:	20319186
4	Status Sekolah	:	NEGERI
5	AlamatSekolah	:	JL.KARANGANYAR-MIJEN KM.6
6	Desa/Kelurahan	:	KEDUNGWARU LOR
	Kecamatan	:	KARANGANYAR
	Kabupaten	:	DEMAK KODE POS : 59582
	Provinsi	:	JAWA TENGAH
7	No Telp/Fax Sekolah	:	-
8	Alamat Email	:	sdkedungwarulor@yahoo.com
9	Status Akreditasi	:	A
10	TahunPendirian	:	1914
11	TahunBeroperasi	:	1985
12	Status Tanah	:	MilikDesa
13	Luas Tanah	:	4408 M^2
14	Status Bangunan	:	MilikSendiri
15	LuasBangunan	:	m^2

Sumber: Dokumen SD N Kedungwaru Lor

4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan

Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Sekolah harus memiliki Visi, hal ini sebagaimana sebuah produk yang memiliki Brand Awareness. Keberadaan sekolah harus mampu memberikan kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan dan teruji melalui output yang dihasilkan bagi masyarakat, khususnya para siswa itu sendiri. Sedangkan Misi adalah komponen penunjang seperti strategi, langkah atau tahapan untuk merealisasikan visi tersebut secara utuh. Adapun Visi, Misi dan tujuan SD Negeri Kedungwaru lor sebagai berikut:

- Visi Sekolah

  Visi SDN Kedungwaru Lor adalah " *Terwujudnya pribadi manusia yang berbudi luhur unggul dalam prestasi yang bernalar ilmiah, obyektif, berlandaskan iman dan taqwa, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu menghadapi tantangan dalam perubahan jaman, serta melaksanakan budaya konservasi dalam kehidupan sehari-hari*"

- Misi Sekolah

  1. Membentuk manusia mandiri, berprestasi, kreatif, inovatif, menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi sehingga mampu meraih berbagai peluang di masyarakat sesuai dengan prestasi siswa dan karier di masa depan;
  2. Meningkatkan disiplin dan menumbuh kembangkan penghayatan pengamalan agama serta budi pekerti;
  3. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar dan mengembangkan potensi.

- Tujuan Sekolah

  Selaras visi dan misi tersebut di atas maka secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SD Negeri Kedungwaru lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak selama 4 (empat) tahun mendatang adalah sebagai berikut:

  1) Meningkatnya Kompetensi siswa
  2) Meningkatnya Sikap Dan Keterampilan Siswa
  3) Meningkatnya Pelayanan Adm.Dan Pengelolaan Sumber Daya Secara Efektif Efisien Yang Mampu Mendukung Kelancaran Pelaksanaan Tugas-Tugas Madrasah
  4) Meningkatnya Pelayanan Sarana dan Prasarana
  5) Meningkatnya Kualitas SDM Tenaga Pendidik Dan Kependidikan
  6) Mengembangkan Dan Melestarikan Budaya Nasional Dan Lingkungan Madrasah Sehat
  7) Meningkatnya Peran Serta Masyarakat.

4.1.1.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan tenaga pendidik yang akan menghasilkan anak didik berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan. Meskipun terlihat mudah, namun tidak semua orang bisa menjadi seorang guru. Seperti profesi-profesi lainnya, guru juga haruslah seorang yang profesional dalam bidangnya. Peran dan fungsi guru sendiri tidak sebatas untuk memberikan ilmu kepada muridnya. Guru juga harus bisa menjadi contoh dan panutan yang baik bagi murid-muridnya. Guru harus memiliki sifat sabar, penuh kasih sayang, dan berakhlak mulia, agar dapat membimbing muridnya dengan baik. Adapun data guru di SD Negeri Kedungwaru lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru Berdasarkan Lama Mengajar dan Golongan Ruang

No	NamadanTempatTanggalLahir	MulaiBekerja		Gol/ Ruang
		Pertama	Disini	
1	GENDUK MUSDALIFAH, S.Pd, M.SiMagelang, 13 November 1967	01.02.1991	30.11.2018	IV B
2	FARKHAN, S.Pd. I Demak, 04 September 1963	01.05.1984	22.07.2019	IV B
3	SUHARNI, S.Pd Kudus, 06 Juli 1964	01.08.1986	20.09.2017	IV B
4	NOOR CHOLIQ,S.PdDemak, 12 Juli 1962	01.05.1984	01.11.1989	IV A
5	KISMARAPIK,S.PdDemak, 06 Agustus 1968	01.04.2006	01.08.2010	III B
6	ENDANG SUGIYARSIH,S.PdDemak, 10 Oktober 1975	01.01.2008	01.01.2008	III B
7	PRAMUDI KUNCORO, S.Pd Kudus, 26 Mei 1986	01.12.2020	01.12.2020	III A
8	SEKAR MURNI, S.PdDemak, 25 September 1967	21.07.2003	21.07.2003	II B
9	ISTA'ATI, S.PdDemak, 30 Agustus 1965	01.08.1989	01.08.1989	II A
10	DEWI AMINAH, S.PdDemak, 15 Oktober 1967	22.07.2002	22.07.2002	-
11	FITRIANA SARI,S.Pd.SDDemak, 25 Juni 1985	13.07.2009	13.07.2009	-
12	ABDUR ROHMAN Demak, 24 Juni 1983	21.07.2011	21.07.2011	-
13	AZKIYANA TSANI, S.Pd Kudus, 5 Maret 1983	02.01.2013	02.01.2013	-

14	TRI HESTI WULANDARI,S.PdDemak, 10 April 1992	02.01.2014	02.01.2014	-
15	SINTANIA PUTRI PUSPITA INDAH Demak, 25 Nopember 1994	07.01.2013	07.01.2013	-
16	JOKO SETYAWAN Solo, 19 Mei 1989	02.01.2019	02.01.2019	-

Sumber: Dokumen SD N Kedungwaru Lor

Tabel 4.3 Data Guru Berdasarkan Tugas Mengajar Mengajar dan Status Kepegawaian

No	Nama	L/P	Agama	Tugas	Ket
1	Genduk Musdalifah, S.Pd, M.Si	P	Islam	KS	PNS
2	Farkhan, S.Pd. I	L	Islam	GPAI	PNS
3	Suharni, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas V B	PNS
4	Noor Choliq,S.Pd	L	Islam	GOR	PNS
5	Kismarapik,S.Pd	P	Islam	Guru Kelas VI A	PNS
6	Endang Sugiyarsih,S.Pd	P	Islam	Guru Kelas IV A	PNS
7	Pramudi Kuncoro, S.Pd	L	Islam	Guru Kelas VI B	
8	Sekar Murni, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas I	PNS
9	Ista'ati, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas IV B	PNS
10	Dewi Aminah, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas III	PPPK
11	Fitriana Sari,S.Pd.SD	P	Islam	Guru KelasII A	WiyataBakti
12	Abdur Rohman	L	Islam	GPAI / BTA	WiyataBakti
13	Azkiyana Tsani, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas V A	WiyataBakti
14	Tri Hesti Wulandari,S.Pd	P	Islam	Guru Kelas II B	WiyataBakti
15	Sintania Putri Puspita Indah	P	Islam	Tenaga IT	WiyataBakti
16	Joko Setyawan	L	Islam	PenjagaSekolah	WiyataBakti

Sumber: Dokumen SD N Kedungwaru Lor

4.1.1.4 Data Siswa

keadaan siswa di SD Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda kesemuanya diterima untuk bisa belajar di sekolah ini. Secara kuantitatif jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini dikarenakan kualitas SD

Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak semakin meningkat sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Tabel 4.4 Data Siswa SD Negeri Kedungwaru Lor

NO	KLS	TAHUN 2020-2021		
		JML	L	P
1	I	52	29	23
2	II	41	20	21
3	III	58	25	33
4	IV	43	22	21
5	V	52	32	20
6	VI	57	32	25
JUMLAH		303	160	143

Sumber: Dokumen SD N Kedungwaru Lor

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik tahun ajaran 2020-2021 di SD Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berjumlah 303 murid yang terdiri dari 160 peserta didik laki-laki dan 143 peserta didik perempuan yang mana kesemuanya terus ditingkatkan taraf pendidikannya baik kualitas maupun kuantitas.

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting baik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar sehari-hari maupun yang tidak secara langsung menunjang kegiatan tersebut. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Kedungwaru lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak sebagaimana hasil observasi peneliti serta didukung oleh data dokumentasi Kedungwaru lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kedungwaru Lor

Kampus	Neg	Inp	UD	Jml	Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat	Rsk Total
Gedung	2	-	-	2	2	-	-	-
R. Belajar	9	3	-	12	9	-	3	12
R. Kantor	-	-	-	-	1	-	-	-
R. Perpus	-	-	-	-	1	-	1	2

R. UKS	-	-	-	-	-	1	-	1
Rumdin KS	-	-	-	-	-	-	-	-
Rumdin Guru	-	-	-	-	1	-	2	3
RumdinPenjaga	-	1	-	1	-	-	-	-
KM/WC	-	10	-	10	7	1	2	3

Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana Mebeler SD Negeri Kedungwaru Lor

Macam	Neg	Inp	UD	Jml	Macam	Inp	UD	Jml
Bangku 1 anak	11	-	-	11	Almari	12	-	12
Bangku 2 anak	-	-	-	-	RakBuku	-	-	-
Meja 1 anak	98	-	-	98	PapanTulis	12	-	12
Meja 2 anak	-	92	-	92	PapanPengumuman	2	-	2
Kursianak	98	182	-	280	PapanStatistik	1	-	1
Kursi KS / Gr	1	19	-	20	PapanAbsensi	-	12	12
Meja KS / Gr	1	19	-	20	PapanNama SD	1	-	1
MejaKursiTamu	1	-	1	2	TiangBendera	1	-	1

Sumber: Dokumen SD N Kedungwaru Lor

4.1.1.6 Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi merupakan bentuk atau bukti nyata dari adanya kemajuan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan karena dengan adanya prestasi menunjukkan bahwa ada semangat dalam memajukan lembaga pendidikan tersebut. Dalam proses kegiatan sekolah di SD Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang sudah berdiri selama 57 tahun banyak hal yang sudah dialami salah satunya bidang prestasi yang telah diraih dari berbagai bidang dan berbagai tingkatan baik akademik maupun non akademik.

Adapun prestasi akademik yang pernah diraih oleh SD Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Prestasi Akademik SD Negeri Kedungwaru Lor

No	Nama siswa	Jenis lomba	Juara
1	Radita daffa ahmad albany	OSN IPA	1 Kec
2	Radita daffa ahmad albany	OSN IPA	5 Kab
3	Najwa salsabila khusna	KALIGRAFI	2 Prov
4	Ahmad agung prayogo	CALISTUNG	1 Kec
5	Muhammad ibrahim hudlori	CALISTUNG	1 Kec

6	Salma hanifah	CALISTUNG	1 Kec
7	Muhammad fakhri asshidiqie	CALISTUNG	2 Kec
8	Tazkya hayya asyidda	CALISTUNG	1 Kec
9	Najwa salsabila khusna	KALIGRAFI	1 Kec
No	Nama siswa	Jenis lomba	Juara
10	Muhammad dzakaria dwi M	KALIGRAFI	1 Kec
11	Muhammad zaenal M	KHOT	1 Kec
12	Najwa fikriyatul ashfa	KHOT	1 Kab
13	Muhammad eka putra	TIKI Pa	1 Kec
14	Ajeng rahma maulidha	TIKI Pi	2 Kec
15	Linda astuti	Kewirausahaan	1 Kec
16	Muhammad eka putra	TIKI Pa	3 Kab
17	Najwa salsabila khusna	KALIGRAFI Pi	1 Kab
18	Muhammad dzakaria dwi M	KALIGRAFI Pa	2 Kab
19	Najwa salsabila khusna	LCC	1 Kec
20	Dany raihan rifki	LCC	1 Kec
21	Najwa salsabila khusna	LCC	1 Kec
22	Celsea alfa geani	LCC	1 Kec
23	Dany raihan rifki	LCC	1 Kec
24	Najwa salsabila khusna	Dokter Kecil	2 Kec
25	M dzakaria dwi marza	Kaligrafi Pi	1 Kec
26	Muhammad aldi nurrohman	Kaligrafi Pa	1 Kec
27	Najwa fikriyatul ashfa	Khot Pa	2 Kec
28	Ersita dwi septiani	Kewirausahaan	2 Kec
29	Faliq adyan arsyada	TIKI Pa	1 Kec
30	Tazkya hayya asyidda	TIKI Pi	3 Kec
31	Riski dwi amelia putri	Tahfidz Alqur'an	1 Kec
32	Celsea alfa geani	PAI	2 Kec
33	Najwa salsabila khusna	Kaligrafi Pi	1 Kab
34	M dzakaria dwi marza	Kaligrafi Pa	2 Kab
35	Tazkya hayya asyidda	Olimpiade MIPA	5 Kec
36	Indah dwi kurniawati	Seni Khot AL Qur'an	4 Kec
37	Satia eka pramuditya	Seni Khot Al Qur'an	4 Kec
38	Mohammad aldi norrohman	Kaligrafi Al Qur'an	5 Kec
39	Najwa fikriyatul ashfa	Kaligrafi Al Qur'an	5 Kec
40	Salva putri qitara	Kewirausahaan	5 Kec
41	Faliq adyan arsyada	TIKI Pa	2 Kec

Sumber: Dokumen SD N Kedungwaru Lor

Ektrakulikuler merupakan kegiatan yang digemari oleh siswa di SD Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, hal tersebut dikarenakan ektrakulikuler di SD Negeri Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga para siswa bersemangat menorehkan prestasi di bidang ektrakulikuler. Adapun prestasi yang pernah diraih antara lain:

Tabel 4.8 Prestasi bidang Ektrakulikuler SD Negeri Kedungwaru Lor

No	Jenis Lomba	Tahun	Ket
1	Jambore Ranting	2009	Tergiat I (Juara Umum)
2	Jambore Ranting	2011	Tergiat I (Juara Umum)
3	Marching Band Kudus terbuka	2013	Juara II Tingkat Jawa tengah
4	Pesta Siaga Kecamatan	2013	Juara II
5	Jambore Ranting Dempet	2013	Juara Tergiat II

Sumber: Dokumen SD N Kedungwaru Lor

4.1.1.7 Kurikulum SD Negeri Kedungwaru Lor

Kurikukum SD Negeri Kedungwaru Lor Karanganyar Demak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak serta tuntutan teknologi global yang terus meningkat yang akan mereka hadapi saat mejadi orang dewasa. Cara terbaik untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi situasi masa yang akan datang adalah dengan membekali mereka karakter yang kuat dan kemampuan berpikir kritis, mengajukan pertanyaan menyelidik, mengevaluasi tren terkini saat mereka mempresentasikan diri mereka sendiri. Keahlian ini akan beralih menjadi keterampilan belajar seumur hidup yang akan memungkinkan orang dewasa di masa depan menghadapi masa depan mereka. Persiapan terbaik terletak pada kemampuan beradaptasi, dan sekolah dasar meletakkan dasar ini.

SD Negeri Kedungwaru Lor Karanganyar Demak memperkenalkan peserta didik pada konsep diri yang benar sebagai ciptaan Tuhan yang berharga, lengkap dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Peserta didik diajar menerima diri mereka apa adanya, dan mulai bertanggung jawab atas kepentingannya sendiri. Peserta didik mulai belajar mengerjakan tugas sekolahnya sendiri, mempersiapkan perlengkapannya, dan bertanggung jawab atas nilai yang didapatnya dalam proses

pembelajaran. Pengajaran di SD Negeri Kedungwaru Lor Karanganyar Demak dengan menggunakan pendekatan:

1. Tematik : Berbagai mata pelajaran diintegrasikan menjadi topik yang memiliki kegunaan dan bersifat kontekstual. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat melihat adanya hubungan antara berbagai mata pelajaran serta menghubungkan satu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya dalam proses pembelajaran.
2. Penemuan dan eksplorasi. Melalui penemuan, anak-anak menggunakan indra dan kognisi mereka untuk berkomunikasi, menunjukkan empati, berpikir kritis, dan membangun kepercayaan diri. Di sisi lain, melalui eksplorasi, anak belajar bersikap terbuka, proaktif, reflektif, antusias, dan bertanggung jawab. Kedua komponen ini sama pentingnya dalam perkembangan anak, dan para guru sangat antusias untuk menyediakan *platform* tempat anak-anak dapat mengeksplorasi dan menemukan.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator.

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran SD Negeri Kedungwaru Lor Karanganyar Demak dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.9. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	• Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	• Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia • Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	• Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamka kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri
4	Estetika	• Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemam-puan mengapresiasi keindahan dan harmoni. • Kemampuan mengapresiasi dan mengekspre sikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	• Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

		• Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah

Selanjutnya dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pula bahwa:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan.
4. Kelompok mata pelajaran estetika dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, struktur Kurikulum SD Negeri Kedungwaru Lor adalah sebagai berikut:

Tabel.4.10. Kurikulum SD Negeri Kedungwaru Lor

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		1	2	3	4	5	6
A.	**MATA PELAJARAN**						
1.	Pendidikan Agama	TEMATIK			4	4	4
2.	Pendidikan Kewarganegaraan				2	2	2
3.	Bahasa Indonesia				5	5	5
4.	Matematika				6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam				4	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
7.	Seni budaya dan ketrampilan				4	4	4
8.	Pendidikan Jasmani dan Or Kes				4	4	4
B.	**MUATAN LOKAL**						
1.	Bahasa Jawa	TEMATIK			2	2	2
2.	Bahasa Inggris				2	2	2
C.	**PENGEMBANGAN DIRI**						
1	Bimbingan dan Konseling	2*	2*	2*	2*	2*	2*
2.	Ekstra Kurikuler	2*	2*	2*	2*	2*	2*
	JUMLAH	34	34	36	38	38	38

Catatan:

Alokasi waktu pada tabel di atas sudah ditambahkan 4 jam pembe!ajaran. Penambahan tersebut dituangkan pada

1. Mata palajaran Agama (dari 3 menjadi 4 jam pelajaran setiap minggu)
2. Mata pelajaran Matematika (dari 5 menjadi 6 jam pelajaran per minggu)
3. Mulok Bahasa Inggris 2 jam pelajaran per minggu

Hal ini ditetapkan dengan alasan bahwa SD Negeri Bintoro 4 Demak bertujuan untuk meningkatkan Imtaq siswa secara terus menerus, menambah nilai rata-rata UASBN 0,50 dari rata-rata tahun lalu (dari 7,20 menjadi 7,70), serta mengantisipasi terhadap perkembangan pariwisata Kabupaten Demak dan perkembangan IPTEK.

Keterangan :

1. 1 (satu) Jam pelajaran alokasi waktu 35 menit.
2. Kelas 1, 2, dan 3 menggunakan pendekatan Tematik
3. Kelas 4, 5, dan 6 menggunakan pendekatan Mata Pelajaran
4. Sekolah dapat memasukkan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.

Mengenai pembelajaran tematis sekolah dapat menentukan alokasi waktu per mata pelajaran sedangkan dalam PBM menggunakan pendekatan tematis.

4.1.1.8 Sumber Daya SD Kedungwaru Lor

Kesiapan sumber daya di SD Negeri Kedungwaru Lor dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, dilihat dari kesiapan sumber daya manusia, maka secara kuantitas dilihat dari jumlah guru, ijazah yang dimiliki guru, ruang/golongan yang dimiliki oleh kepala madrasah dan guru selalu pelaku utama kebijakan, dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk melaksanakan kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring.

Secara kualitas, dilihat dari profesionalisme para guru di SD Negeri Kedungwaru Lor ini, dapat dikatakan tergolong guru yang memiliki kualitas sebagai guru yang profesional, terbukti sebanyak guru yang lulus sertifikasi di tambah lagi bila di tinjau dari kualifikasi akademik banyak guru sudah mengikuti program sertifikasi guru dan memiliki ijazah Strata Satu (S.1) dalam bidang pendidikan maupun S2.

Sebelum suatu kebijakan diterapkan dan guna menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan, maka ada beberapa permasalahan dan persyaratan penting lainnya yang perlu diperhatikan. Antara lain adalah kesiapan dari sumber daya manusia, sarana prasarana. Sebagai upaya terus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya ini maka ada beberap hal yang dilakukan oleh SD Negeri Kedungwaru Lor diantaranya: a. Guru berprestasi secara aktif dalam dinamika kelangsungan propesi kepemimpinan. Kontribusi pengetahuan, pemahaman dan gagasan gagasan untuk mengembangkan visi madrasah. b. Mengusahakan rasa memiliki yang besar dan komitmen pribadi yang tinggi kepada nilai-nilai pendidikan untuk memantapkan visi sekolah di masa mendatang. c. Dengan keaktifan guru dan komitmen yang dalam, maka guru-guru akan terdorong untuk berkembang dalam kesadaran yang luas akan visi dan misi sekolah dan hubungannya sehari-hari dalam bekerja untuk mencapai misi tersebut.

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan pada hakekatnya tidak bergantung pada kemewahan fisik dan sarananya, tetapi lebih terletak pada kepemimpinan dan profesionalisme tenaga pengajar. Temuan hasil penelitian dilapangan berkenaan

dengan sumber daya manusia terutama guru dan kepala sekolah, secara kuantitas dilihat dari jumlahnya, ijazah ruang/golongan yang dimiliki kepala sekolah dan guru dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dan guru di SD Kedungwaru Lor, telah mencukupi dan memenuhi standar persyaratan mengajar, sehingga seharusnya mereka juga telah siap untuk menerima perubahan dan berbagai inovasi atau perubahan yang akan diterapkan seperti kebijakan rencana peningkatan mutu pendidikan. Namun secara kualitas dari profesionalisme kepala sekolah dan guru dengan beberapa kemampuan dan ciri yang harus mereka miliki, dari hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa mereka belum siap untuk melaksanakan kebijakan adanya pembelajaran daring.

4.1.2 Data Khusus Hasil Penelitian

4.1.2.1 Peran komite sekolah, dan guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Penyelenggaraan pendidikan akan berjalan secara maksimal apabila terdapat kerjasama yang baik dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat penting dalam memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan termasuk pendidikan di SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Hubungan antara alasan penting dan upaya membangun harmoni kerja sekolah dan komite sekolah. Partisipasi dari masyarakat ini bergantung pada bagaimana suatu lembaga menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan masyarakat sehingga partisipasi yang diberikan oleh masyarakat bisa maksimal. Lembaga yang mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan masyarakat akan menimbulkan citra lembaga yang baik di mata masyarakat, sehingga ketika lembaga membutuhkan dukungan dan partisipasi mereka, masyarakat akan dengan sukarela. Semua pihak termasuk masyarakat memberikan partisipasinya demi mencapai tujuan bersama. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, adanya dewan sekolah juga diperlukan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Terbentuknya dewan sekolah, sekolah lebih mudah berkoordinasi dan bekerjasama

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dewan sekolah ditentukan oleh bagaimana dewan sekolah dalam melakukan kerjasama dengan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dan observasi serta studi dokumentasi tentang adanya peran komite sekolah, guru dan orang tua dalam ikut serta meningkatkan penerimana peserta didik dan mutu pendidikan diuraikan di bawah ini:

1. Peran komite Sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite Sekolah sebagai sebuah organisasi perlu dikelola sebagai sebuah organisasi dengan menerapkan berbagai prinsip dan praktik-praktik manajemen yang tepat. Dengan demikian, Komite Sekolah mampu menjalankan roda organisasi sebagaimana yang diharapkan, yaitu dengan menciptakan forum dialog/diskusi untuk membahas program kerja Komite Sekolah. Adapun peran komite sekolah dalam membantu meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SD Negeri Kedungwaru Lor sudah maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa:

> Komite sekolah disini ikut juga dalam mengusahakan peningkatan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan diantaranya seperti menjadi jembatan komunikasi dengan masyarakat, menjelaskan tentang program program unggulan kepada masyarakat, ataupun ikut memberikan saran dan masukan kepada sekolah dalam berbagai hal agar peningkatan mutu di SD Negeri Kedungwaru Lor ini juga bisa meningkat (WKS/4/01/2021)

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang secara efisien dan efektif dalam proses belajar mengajar artinya dimana hasil dari peserta didik telah mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu semua komponen berperan termasuk dalam hal ini ada komite sekolah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama informan ketua komite sekolah bahwa:

> Memang selama ini komite sekolah berperan aktif dalam membantu sekolah untuk meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SD Negeri Kedungwaru Lor ini. Karena penerimana peserta didik disini dan mutu pendidikan rendah sekali setiap tahunnya tidak seperti dulu. Ya semua ini karena persaingan banyaknya sekolah, mereka menawarkan banyak program program unggulan. Oleh karenanya kami bekerja keras bersama sekolah agar bagaimana sekolah ini bisa maju dan banyak diminati masyarakat, kami membantu peningkatan program sekolah, jembatan komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat maupun sekaligus memberikan kontirbusi dibidang pengawasan dan pertimbangan (WKMT/5/01/2021).

Berdasarkan wawancara bersama ketua komite sekolah di SD Negeri Kedungwaru Lor menunjukkan bahwa peran komite begitu penting dalam upaya meningkatan kualitas mutu sekolah sekaligus meningkatkan penerimaan peserta didik, hal ini sesuai dengan keputusan mentri nasional No.014/U/2002 tanggal 2 april 2002 maka Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) dinyatakan tidak berlaku lagi. Sebagai gantinya pada tingkat satuan dapat dibentuk komite sekolah atas prakarsa masyarakat. UUSPN No 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah /madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Jadi, komite sekolah harus mampu meyakinkan orang tua, pemerintah setempat, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya bahwa sekolah itu dapat dipercaya. Dengan demikian, sekolah pada tataran teknis perlu mengembangkan kemampuan menganalisis biaya sekolah yang berkorelasi signifikan terhadap mutu pendidikan yang diperolehnya.

Adapun hasil wawancara bersama dengan guru kelas V menjelaskan tentang adanya peran komite sekolah di SD Negeri Kedungwaru Lor. Pada penjelasannya beliau menyebutkan bahwa:

> Memang selama ini komite sekolah melaksanakan perannya dengan baik, terutama dalam membantu sekolah meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan. Selain itu juga komite sekolah menjalin suasana

> keterbukaan baik sekolah dan Komite bekerjasama dengan menciptakan suasana dan kondisi transparan seperti contohnya dalam penggunaan dana dari masyarakat, untuk apa dan bagaimana dana itu di gunakan. Misalnya komite sekolah menjelaskan pada masyarakat dalam pengajian agar memasukkan anaknya di SD Negeri Kedungwaru Lor, kenapa dalam pengajian, karena kebutuhan ketua komite disini adalah seorang kyai sekaligus tokoh masyarakat (WGRVI/6/01/2021).

Pemberdayaan Komite sekolah yaitu bagaimana sekolah dan komite bisa saling komunikasi dan juga sekolah harus selalu aktif memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah baik melalui lisan maupun tertulis pada saat berlangsung forum pertemuan dengan Komite Sekolah. Antara pihak sekolah dan komite harus terbuka untuk keadaan apapun yang berkaitan dengan sekolah. Hal ini sejalan dengan penuturan yang di sampaikan oleh Bapak guru kelas V bahwa:

> Selama ini sekolah mendapat dukungan dan bantuan dari komite sekolah baik secara materi, pemikiran, pertimbangan maupun perannya sebagai jembatan koordinasi dengan masyarakat. Untuk memperoleh dukungan adalah dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka sehingga sekolah sebagai sebuah organisasi tidak lagi berdiri sendiri artinya pihak sekolah baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan karyawannya maupun guru gurunya saling berinteraksi baik yaitu dengan Komite Madrasah maupun dengan masyarakat juga harus berhubungan dengan baik. Alhamdulilah setiap tahun mengalami peningkatan sediki sedikit setelah komite sekolah ikut aktif mempromosikan program program unggulan sekolah (WGRV/8/01/2021).

Eksistensi dan peran komite sekolah di SD Kedungwaru Lor juga sempat dilakukan pengamatan pada saat terjadi rapat antara perwakilan komite, orang tua dan sekolah tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Rapat Pleno SD Negeri Kedungwaru Lor

Komite sekolah di suatu sekolah tetap eksis, namun fungsi, tugas, maupun tanggung jawabnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Peran komite sekolah bukan hanya sebatas pada mobilisasi sumbangan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan esensi dari partisipasi komite sekolah adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat merubah pola pikir, keterampilan, dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam system manajemen pemberdayaan sekolah.

Adapun hasil wawancara bersama dengan guru kelas IV menjelaskan tentang peran komite sekolah yang kurang lebihnya sama bahwa:

> Iya komite sekolah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kuantitas penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SD Negeri Kedungwaru Lor. Komite banyak membantu permasalahan permasalahan yang ada. Apabila sekolah menghadapi suatu masalah itu memang tidak hanya berhenti di sekolah saja. Karena sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang harus berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, sekolah mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat. Bentuk hubungan tersebut baik dalam kapasitas hubungan dinas, maupun hubungan dan kerjasama dengan pihak lain di luar kedinasan. Jadi, pelibatan masyarakat atau tokoh masyarakat tidak hanya sebatas pencarian sumber dana saja. Selain itu komite sekolah juga terus melakukan pendekatan pendekatan kepada masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa agar memahami program unggulan, visi dan misi sekolah (WGRIV/11/01/2021)

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 56 ayat 1 menjelaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan berupa perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. Dewan pendidikan dan komite sekolah dibentuk untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dewan pendidikan dibentuk di setiap kabupaten atau kota, sedangkan komite sekolah dibentuk di setiap satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan. Adapun peran komite sekolah pada hasil wawancara ini berperan dalam menjadi penghubung komunikasi, sebagaimana hasil wawancara:

> "Ya, betul sekali, bahwa komite sekolah memiliki peran penting yang menjadi penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan masyarakat dengan SD bagus. Masyarakat sangat mendukung semua kegiatan yang sekolah lakukan kami selalu bekerja sama dalam peringatan hari besar. Untuk kegiatan sosial, kami saling mendukung. Jika ada warga yang ingin menggunakan gedung SD, SD dengan tangan terbuka memperbolehkan asalkan setelah jam KBM selesai, hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat ini dikarena peran komite sekolah (WGRIII/13/01/2021).

Kemampuan masyarakat dalam menjelaskan program program unggulan SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak tampak dalam pengajian pengajian di mushola sebagaimana dalam gambar di bawah ini bapak ketua komite sekaligus tokoh kyai di masyarakat memberikan penjelasan tentang program dan kurikulum sekolah dalam kegiatan pengajian:

Gambar 4.2. Komite sekolah menjelaskan program unggulan sekolah di sela sela acara tahlilan warga.

Apa yang disampaikan oleh informan guru lebih detailnya bahwa penyelenggaraan pendidikan harus melibatkan masyarakat dalam hal ini adlaah komite sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan sudah ditetapkan di dalam undang-undang, walaupun demikian dalam pelaksanaannya masih belum dapat tercapai. Hubungan masyarakat dengan sekolah masih dalam paradigma lama, yaitu masih bersifat satu arah serta birokratis dan hierarkis. Masyarakat dan sekolah masih saling defensif. Sekolah masih memandang masyarakat sebagai orang lain atau pihak yang berada di luar sekolah. Sebagaimana hasil wawancara bersama informan di bawah ini:

> Kondisi hubungan masyarakat dengan sekolah sangat bagus. SD bisa menyatu dengan kegiatan sosial masyarakat. Hubungan dengan komite juga harmonis, komite selalu hadir jika diundang untuk urun rembug tentang kegiatan SD dan SD bekerja sama dengan komite dalam pelaksanaan peringatan hari besar, selain itu peran komite sekolah selalu menjadi perantara dalam menjelaskan tentang program program unggulan sekolah sehingga masyarakat leih mengetahui akan kulaitas kurikulum sekolah (Wawancara tanggal 17 April 2016).

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan di atas bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak diantaranya adalah 1) menjadi penghubung komunikasi antara sekolah dengan

masyarakat, 2) menjadi penjelas program program unggulan sekolah kepada masyarakat, 3) ikut serta dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya, 4) pengawasan eksternal terhadap manajemen sekolah. Berdasarkan kesimpulan dan temuan di lapangan untuk mempermudah akan digambarkan dalam bentuk bagan:

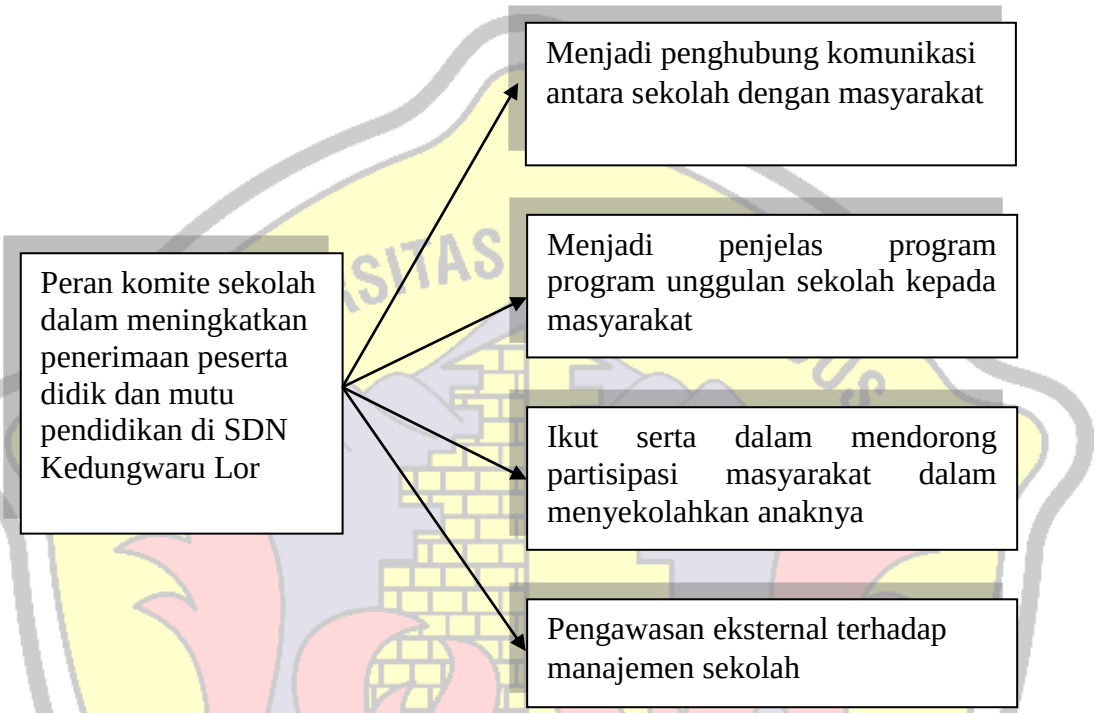

Gambar 4.3. Peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik di SDN Kedungwaru Lor.

2. Peran guru dalam meningkatkan penerimaan peserta dan mutu pendidikan didik di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Peneliti melakukan sejumlah wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencari jawaban dan menjadi kesimpulan penelitian, dan ternyata dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Tanpa guru, pendidikan akan berjalan timpang, karena guru merupakan juru kunci (key person) dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat

dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar peroleh subjek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dapat maksimal. Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian subjek didik secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Tujuan ini hanya bisa tercapai jika subjek didik ditenpa kepribadiannya melalui pendidikan yang terprogram, terencana, tersusun, sistematis dan dinamis oleh lembaga pendidikan. Tentu lembaga pendidikan membutuhkan guru yang berkompetensi agar bisa menyusun perencanaan pendidikan yang demikian sehingga bisa bermuara pada kualitas pribadi subjek didik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Hal ini berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah:

> Iya guru memiliki peran penting di SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Guru sebagai aktor utama dalam pendidikan dituntut untuk memerankan diri dengan maksimal demi tercapai tujuan pendidikan. Dalam penerapannya, disini guru tidak hanya sebagai pendidik semata, akan tetapi banyak peran lain yang dimainkan guru untuk menunjang pembelajaran dan peningkatan kuantitas siswa, salah satu perannya guru terlibat dalam pembelajarna formal di kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas menyampaikan materi sesuai kurikulum dan di luar kelas guru mendukung adanya program unggulan ekstrakurikuler seperti pramuka, tahfidz anak, Seni khot Al-Qur'an baik keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung (WKS/4/01/2021)

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah menjelaskan bahwa peran guru sebenarnya sudah maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru di SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, hanya saja banyak halangan dan rintangan yang tentu dicari solusi bersama, selain itu guru juga aktif memberikan ide ide kreatif berkenaan dengan program unggulan sebagaimana hasil wawancara bersama informan guru kelas VI menjelaskan:

> Iya selama ini memang guru di sekolah sudah banyak memberikan peran dan kontribusinya. Ini artinya tugas jabatan fungsionalnya adalah untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan

pada siswa. Jadi pada intinya guru guru disini sudah melaksanakan peran dan fungsinya (WGRVI/6/01/2021).

Fungsi guru dalam mewujudkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengingat begitu pentingnya peranan guru maka dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus dilandasi atas nilai-nilai dasar profesi aparatur sipil negara yaitu nilai Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, komitmen mutu dan anti korupsi dalam melaksanakan tugas.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan pengamatan pada saat rapat guru bersama kepala sekolah tampak pada gambar berikut:

Gambar 4.4. Rapat Guru dalam Upaya Menyusun Rencana Penerimaan Siswa Baru dan Mutu Pendidikan SD Negeri Kedungwaru Lor.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru aktif terlibat dalam perencanaan dan penyusunan strategi dalam penerimaan siswa baru dan mutu pendidikan di SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Guru aktif memberikan masukan. Tampak dalam rapat tersebut guru saling memberikan ide dan gagasan saling berargumentasi untuk bisa menemukan metode melalui trobosan program guna meningkatkan daya saing dan kualitas mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama informan guru yang lain menjelaskan bahwa:

> Iya benar. Memang guru guru disini sudah berpartisipasi dalam menyusun rencana PSB guna menarik minat masyarakat desa Kedungwaru Lor, karena jumlah siswa di sekolah ini semakin menurun setelah adanya banyak sekolah yang berdiri di sekitar desa Kedungwaru Lor dimana sekolah sekolah tersebut memiliki banyak program porgram unggulan (WGRV/8/01/2021)

Memang benar siswa adalah salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Pencapaian prestasi belajar siswa menjadi ukuran keberhasilan tujuan pendidikan. Selain itu, pembentukan kepribadian siswa yang memiliki karakter juga turut menjadi sasaran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, proses seleksi calon siswa dalam penerimaan siswa baru menjadi faktor penting dalam memberikan kemudahan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah.

Selain itu, penerimaan peserta didik baru atau disingkat PPDB juga merupakan titik awal yang memastikan lancarnya tugas yang diemban suatu sekolah. Kesalahan yang terjadi dalam penerimaan peserta didik baru bisa menjadi penentu berhasil tidaknya usaha pendidikan pada sekolah tersebut. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru menjadi suatu keharusan agar upaya sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

Pengelolaan penerimaan peserta didik baru ini diperlukan agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan ini bertujuan supaya proses penerimaannya dapat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, calon peserta didik yang diterima adalah calon peserta didik yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Selain itu, dengan adanya pengelolaan ini, panitia penerimaan

peserta didik baru dapat berfungsi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan informan guru menjelaskan bahwa:

> Ya jadi. perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Perencanaan peserta didik memuat tentang strategi apa yang digunakan, kebijakan yang diambil, program seperti apa yang dilaksanakan, metode apa yang digunakan, tahapan-tahapan yang harus dilakukan, berapa perhitungan biayanya serta menetapkan standar yang dianggap sebagai bentuk keberhasilan. Oleh karena itu maka kami di SD Negeri Kedungwaru Lor semua guru berperan aktif, ada yang bagian penerimaan kelengkapan administra siswa, jadi guru dijadwal menunggu di kelas guna menerima pendaftaran, juga ada guru yang mengurusi brosur PSB, maupun ada guru yang menjelaskan kepada peserta didik tentang program sekolah (WGRIV/11/01/2021).

Oleh karena itu penting sekali direncanakan dengan matang bentuk pengelolaan yang tepat dalam rangka menerima siswa baru dan mutu pendidikan. Karena PPDB merupakan kegiatan awal sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar, maka PPDB perlu dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. Pengelolaan PPDB harus dilakukan dengan standar yang tepat dan juga pertimbangan matang. Agar peserta didik yang diterima dapat meningkatkan mutu lulusan sekolah tersebut.

> Kondisi hubungan masyarakat dengan sekolah sangat bagus. SD bisa menyatu dengan kegiatan sosial masyarakat Purwosari. Hubungan dengan komite juga harmonis, komite selalu hadir jika diundang untuk urun rembug tentang kegiatan SD dan SD bekerja sama dengan komite dalam pelaksanaan peringatan hari besar, selain itu peran komite sekolah selalu menjadi perantara dalam menjelaskan tentang program program unggulan sekolah sehingga masyarakat leih mengetahui akan kulaitas kurikulum sekolah (WGRIII/13/01/2021).

Berdasarkan wawancara dengan informan guru yang lain menjelaskan hal yang sama tentang peran guru dalam upaya meningkatkan jumlah kuantitas penerimaan peserta didik baru dan mutu pendidikan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

> Iya, peran guru disini menurut pandangan saya, pertama menjadi panitia dalam PPDB setiap awal tahunya, kedua ikut mendukung program-program unggulan sebagai upaya meningkatkan kualitas mutu, ketiga guru disini iku andil dalam terus meningkatkan kualitas pembelajaran oleh karena tugas pokoknya sebagai guru benar benar dilaksanakan (WGRII/14/01/2021).

Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lengkungan supaya peserta didik belajar. Walaupun istilah yang digunakan "pembelajaran". Tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan peserta didik disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.

Apa yang disampaikan oleh informan guru selaras dengan apa yang disampaikan oleh komite sekolah bahwa:

> Guru sudah banyak berpartisipasi dalam hal ini adalah berkenaan dengan mutu sekolah, juga peningkatan kualitas serta kuantitas siswa. Hanya saja menurut saya sistem penerimaan yang seperti itu, dari aspek pelayanan panitia yang masih minim misalnya panitia penerimaan peserta didik yang sedikit, maka pelayanan yang diberikan tidak dapat maksimal dan juga efektif. Hal ini menyebabkan kurang puasnya calon peserta didik dalam pelaksanaan PPDB (WKMT/5/01/2021)

Guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Sangat tak mudah untuk menjadi seorang guru, karena tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar bisa. Bisa disini maksudnya adalah dengan guru, dari yang tidak bisa menulis

menjadi bisa menulis, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang tidak bisa menghitung menjadi bisa menghitung. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu memotivasi peserta didik agar mau belajar dengan baik dan mendisiplinkan peserta didik pada peraturan-peraturan di sekolah maupun diluar sekolah, juga mengajarkan pada peserta didik agar patuh dan hormat terhadap orang tuanya, saudara, atau terhadap orang yang lebih tua darinya dan dapat bersifat religius. Selain itu, peran guru di sekolah adalah sebagai orang tua ke dua bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang peran guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak diantaranya adalah 1) sebagai panitia PPDB (Panitia Peserta Didik Baru), 2) Mendukung program porgram unggulan sebagai upaya peningkatan kualitas mutu, 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Agar lebih memberikan pemahaman akan peran guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, maka akan digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:

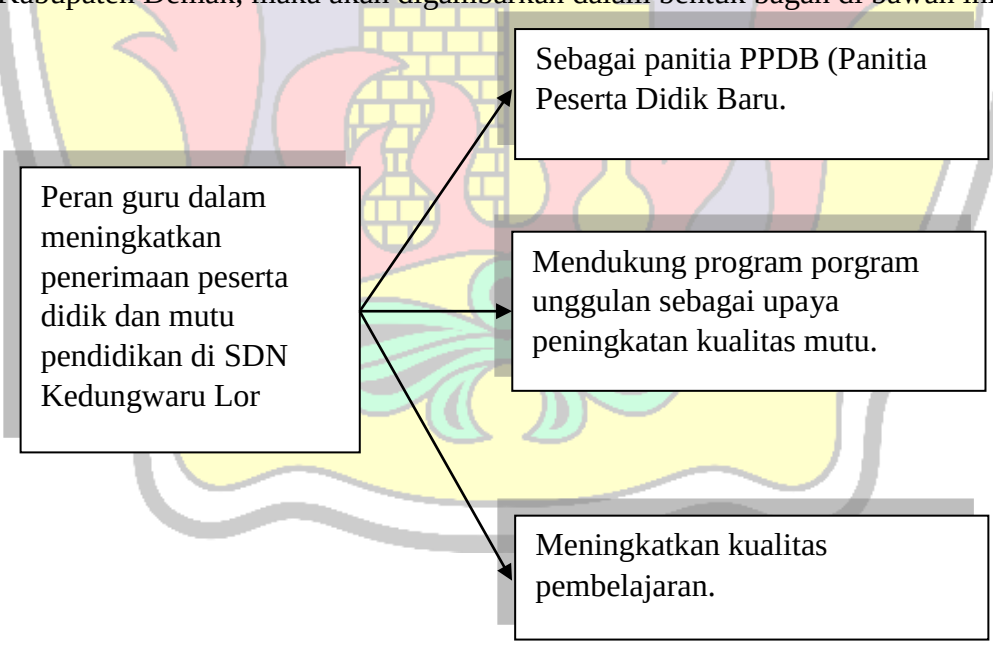

Gambar 4.5. Peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor.

4.1.2.2 Faktor Pendukung Komite Sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi bahwa faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak 1) hubungan yang harmonis komite dengan sekolah, 2) sumber daya manusia pada komite sekolah sebagai tokoh dan kyai di masyarakat, 3) kerjasama kolektif yang baik di dalam komite sekolah. Dalam menyukseskan program-program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dengan komite sekolah, maka di lembaga sekolah itu sendiri terdapat faktor-faktor guna untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan. Dengan adanya faktor pendukung ini, maka akan lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu penerimaan siswa baru di SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Selain itu, juga mempermudah pelaksanaannya guna dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Dalam meningkatan mutu input yaitu penerimaan siswa baru di Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak terdapat beberapa faktor pendukung yang telah dihadapi oleh komite sekolah sebagaimana hasil wawancara bahwa:

> Faktor pendukungnya cukup banyak, antara lain: pertama, karena beliau terpilih menjadi komite berdasarkan musyawarah dimana pertimbangannya adalah loyalitas dan niat kuat kami untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga sekolah. Kedua, hubungan kerja sama komite dengan kepala sekolah lebih mudah karena hampir tidak ada sekat dalam kesamaan visi, misi dan tujuan. Ketiga, dukungan kuat masyarakat terhadap keberadaan sekolah (WKS/4/01/2021).

Sehubungan dengan hal di atas, hal serupa juga dikemukakan oleh selaku komite sekolah di SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak sebagai berikut:

> Mengenai faktor pendukung komite sekolah di SD Negeri Kedungwaru Lor ada beberapa yang saya ketahui salah satunya, yaitu komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah, adanya saling keterbukaan antara pihak sekolah dengan komite sekolah sehingga sekolah tidak merasa diawasi, dan terwujudnya kekompakan orang tua siswa dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program sekolah (WKMT/5/01/2021)

Peranan komunikasi dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena akan membantu terjalinnya hubungan yang baik serta koordinasi yang baik antar sesama anggota dalam mencapai tujuan organisasi, selain itu juga komunikasi organisasi akan memberikan dampak pada peningkatkan motivasi kerja dari anggota organisasi. Saat minimnya proses berbagi informasi antara dua atau lebih individu di dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah SD Negeri Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak, maka pemborosan sumber daya akan sering terjadi. Untuk menghindari hal tersebut, komunikasi yang efektif di tempat kerja harus didorong demi keberhasilan sekolah secara menyeluruh. Saran yang konstruktif dan komunikasi sangat diperlukan untuk memberikan kemajuan dan meningkatkan kualitas guru maupun koordinasi dengan pihak intern dan eksteren dalam hal ini komite sekolah. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi dan koordinasi antara sekolah dengan komite sekolah sebagai bagian dari faktor pendukung peran komite sekolah, tampak pada saat rapat bersama komite sebagaimana hasil pengamatan peneliti:

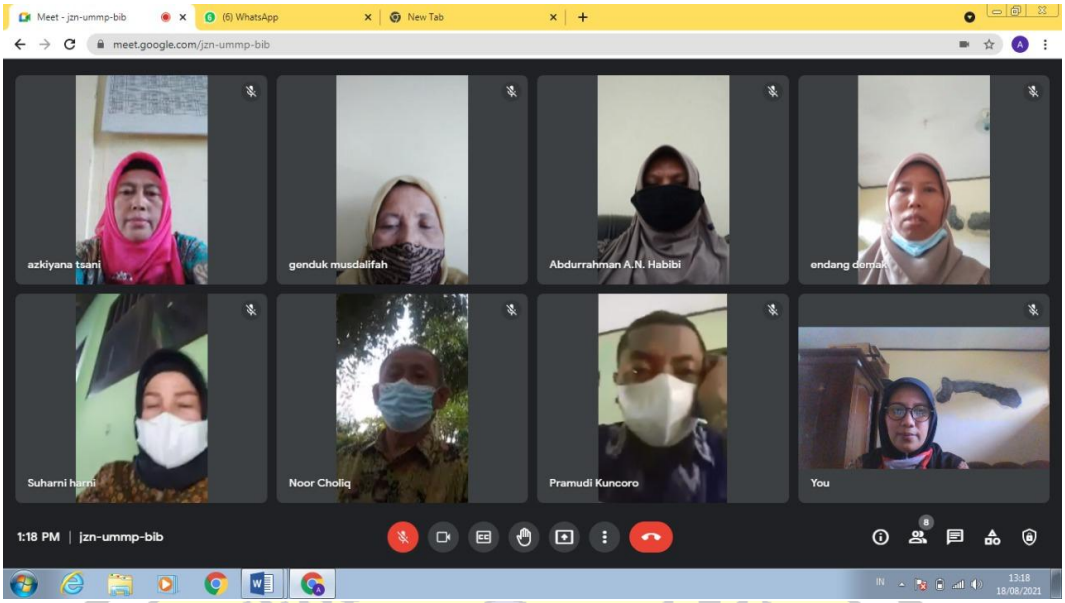

Gambar 4.6. Komunikasi dan Koordinasi sekolah dengan komite sekolah

Berdasarakan pada foto hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa bapak Nur Wakhid selaku ketua Komite menyampaikan pendapat kepada pihak sekolah. Ini menujukkan adanya hubungan komunikasi dan koordinasi yang terjalin dengan baik pada pihak sekolah. Keharmonisan hubungan antar sekolah dengan komite sekolah serta orang tua, akan menjadi sumber daya yang luar biasa untuk kepentingan peningkatan kuantitas peserta didik baru.

Adapun pendapat informan lain berkenaan dengan faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak adalah:

> Menurut saya faktor pendukung peran komite sekolah adalah kualitas potensi sumber daya manusia pada anggota komite sekolah. Komite sekolah disini rata-rata adalah tokoh masyarakat dan pada kyai di sekitar warga desa Kedungwaru Lor sehingga pada saat ada acara pengajian dan acara besar di desa, para kyai ikut menjelaskan akan program sekolah dan memberikan himbauan kepada masyarakat desa Kedungwaru Lor agar menyekolahkan anaknya di desa sendiri yaitu SD N Kedungwaru Lor (WGRVI/6/01/2021)

Anggota komite sekolah merupakan kumpulan dari beberapa tokoh masyarakat desa Kedungwaru bahkan ada pula yang kyai. Ini merupakan potensi yang dimiliki menjadi faktor pendukung, pada kesempatan kesempatan acara di desa komite sekolah memberikan himbuan bahkan menjelaskan tentang kualitas

mutu SD Negeri Kedungwaru Lor, apa lagi pada saat ini sekolah mengejar ketertinggalannya dengan sekolah sekolah di lingkungan desa dengan mengedepankan program tahfidz anak.

Ini menujukan bahwa Peran komite sekolah terbentuk, yaitu sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orangtua. Melalui program PPK, fungsi komite sekolah diperkuat. Komite tak hanya berperan sebagai jembatan, tapi juga mediasi, mobilisasi sumberdaya, dan pengawasan. Dengan demikian, komite sekolah direvitalisasi menjadi badan gotong royong sekolah. Menjadi mediator bagi dua belah pihak yang memiliki kepentingan atas institusi sekolah, badan gotong royong tentunya harus bersikap netral. Badan ini tidak diperkenankan memaksakan persetujuan atas program-program tertentu. Malah sebaliknya, badan gotong royong seyogianya dapat memberikan saran untuk memasukkan program-program yang ditujukan pada pembentukan nilai-nilai dan sikap berkarakter bagi setiap individu yang ada di sekolah. Dalam menjalankannya perannya sebagai penghubung suara sekolah dan orangtua, badan gotong royong dapat memobilisasi sumber daya yang ada untuk meyakinkan pihak orangtua bahwa setiap program pendidikan yang bermutu dan berkarakter memerlukan adanya dukungan baik secara finansial maupun non-finansial.

Berdasarkan wawancara dengan informan yang lain menjelaskan hal yang berbeda bahwa:

> Menurut saya faktor pendukung peran komite disini adalah kerja kolektif beliau dalam berbagai peran guna meningkatkan penerimaan peserta didik baru. Kerja jasama itu misalnya kesediaan dalam berangkat rapat persiapaan PSBB, selain itu juga kekompakkan dalam membagi peran dan tugas seperti menyampaikan visi dan misi sekolah di sela sela kegiatan masyarakat guna menyampaikan kepada para calon wali murid, kemudian juga para anggota komite membantu sekolah dalam mengidentifikasi data masyarakat yang memiliki anak lulus taman kanak kanak (WGRV/8/01/2021).

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Mereka bertanggungjawab membantu sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Ini menujukkan bahwaKomite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga nonpolitis atau nonprofit. Komite ini

dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan pendidikan pada tingkat sekolah. Mereka bertanggungjawab membantu sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/ wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersamasalah satu informan guru bahwa:

> Sekolah dibangun dengan prinsip sebagai rumah kedua bagi peserta didik. Untuk itu, diperlukan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Kerja sama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua adalah kunci untuk memberi rasa aman dan nyaman tersebut, oleh karena itu memang sama pendapat saya bahwa faktor pendukung peran komite adalah keharmonisan hubungan antara komite, orang tua dan sekolah (WGRIV/11/01/2021)

Tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah: Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan, oleh karena itu jika ada kendala dalam peran, kontribusi dan fungsi pengawasannya. Maka perlu dicari solusinya bersama agar kendala bisa ditekan se kecil mungkin. Berdasarkan wawancara dengan informan lain berkenaan dengan peran komite secara kontekstual, peran Komite Sekolah sebagai berikut:

> Secara teori bahwa peran komite adalah Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Namun semua peran itu butuh support dan dukungan dari semua pihak, jika peran komite semakin digembosi dan tidak dapat melaksanakan perannya sebagaimana mestinya dihawatirkan akan menutup keharmonisan

> hubungan, jadi kesimpulannya menurut saya faktor pendukung peran komite ada dua, pertama hubungan yang harmonis, kedua adalah keikhlasan perjuangan beliau (WGRIII/13/01/2021)

Berdasarkan apa yang disampaikan informan guru kelas III di atas, jelas bahwa pada hakikatnya peran komite sekolah sudah ada dalam keputusan permendiknas, sehingga peran itu harus tetap bersinergi mendukung sekolah, akan tetapi perlu dukungan dan support dari semua pihak agar perannya dalam berlanjut dan terus menjadi barisan terdepan dalam kontribusi. Berdasarkan wawancara bersama informan yang lain menjelaskan bahwa:

> Faktor pendorong peran komite sekolah dalam ikut serta membantu meningkatkan kuantitas peserta didik baru dan mutu pendidikan di sekolah ini diantaranya adalah kesungguhan dan keikhlasan beliau. Bapak Nur Ikhsan dan kawan kawan di Komite Sekolah ikhlas dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membantu sekolah, beliau meyakini bahwa membantu sekolah adalah bagian dari perjuangan (WGRII/14/01/2021)

Faktor pendukung menjadi penting agar, pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah berjalan sesuai harapan, hal ini berdasarkan apa yang diamati peneliti di lapangan bahwa memang kendal ada akan tetapi bisa diatasi dan faktor pendorong juga ada dan terus dimaksimalkan. Peran dan kontribusi komite sekolah sebagai jembatan penghubung dengan masyarakat harus terus di tingkatkan di SD Negeri Kedungwaru Lor sebagai bagian dari kiprah dan aksinya. Keberadaan dewan pendidikan dan komite sekolah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa kalangan masyarakat serta serta pakar dan pengamat pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pada umumnya sangat antusias dan mendukung sepenuhnya gagasan pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah. Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, sekolah harus bisa membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah

Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan

penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak 1) hubungan yang harmonis komite dengan sekolah, 2) sumber daya manusia pada komite sekolah sebagai tokoh dan kyai di masyarakat, 3) kerjasama kolektif yang baik di dalam komite sekolah. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan pada bagan dibawah ini sebagai berikut:

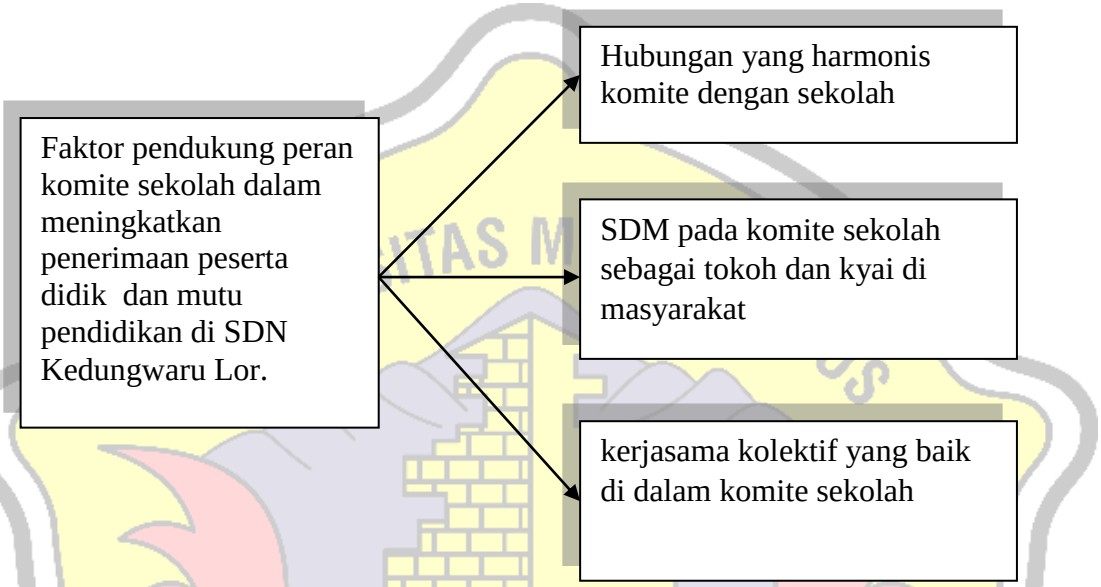

Gambar 4.7. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar.

4.1.2.3 Faktor Pendukung Peran guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada kegiatan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak sebenarnya ada beberapa diantaranya: 1) kepemimpinan kepala sekolah, 2) koordinasi dan komunikasi antar

guru, 3) motivasi kerja guru dan 4) kedekatan personal. Sebagaimana hasil wawancara bersama kepala sekolah sebagai berikut:

> Iya memang menurut saya faktor pendukung guru dalam membantu mengupayakan penerimaan peserta didik baru dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor ini adalah koordinasi dan komunikasi yang rapi, tidak tumpang tindih tugas, sehingga semua pihak berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Contoh kepanitian PSBB dilaksanakan dengan semua guru, selain itu juga kebersamaan dan kekeluargaan yang sudah terjalin baik di sini. Semua guru saling menyadari bahwa sekolah ini semakin menurun jumlah kuantitas siswanya. Karena adanya persaingan program unggulan antar sekolah di lingkungan desa Kedungwaru. Jadi dari kesadaran inilah kemudian bersama dan berkalanjutkan meningkatkan mutu sekolah (WKS/4/01/2021)

Ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan di SD Negeri Kedungwaru Lor sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Eksistensi guru menjadi bagian inheren yang tidak dapat dipisahkan dari satu kesatuan interaksi pedagogis dalam sistem pengelolaan pengajaran pendidikan (sekolah). Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan informan penelitian bahwa:

> Benar menurut saya faktor pendukung peran guru dalam membantu sekolah meningkatkan jumlah siswa baru dan mutu pendidikan dengan menjadi panitia PPSB sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Karena ketika panitia bisa menjalankan fungsi akan memaksimalkan penerimaan siswa baru terutama tugas dalam mempromosikan program-program sekolah. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah potensi kualitas atau SDM yang dimiliki oleh guru guru disini (WGRVI/6/01/2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan guru kelas VI dapat dideskripsikan bahwa peran guru memang penting, agar peran itu dapat dilaksanakan secara tepat maka faktor pendorong harus dimaksimalkan dan faktor penghambat harus di tekan seminim mungkin. Oleh karena itu, maka jika faktor pendorong adalah kesadaran dan kerjasama melaksankaan tugas sesuai dengan tupoksinya, maka dalam hal ini kepala sekolah harus bisa menjaga kekompakkan dan kerja kolektif yang sudah terjalin baik. Kerjasama yang baik di kalangan guru

dalam rangka mengsukseskan pendidikan sebagaimana selaras dengan cita-cita yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil wawancara bersama informan guru kelas VI sedikit berbeda dengan hasil wawancara informan lain yaitu guru kelas V. Dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung peran guru dalam kepemimpinan kepala sekolah SDN Kedungwaru Lor :

> Kalau menurut saya faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Jadi kepala sekolah mampu memotivasi semua stakholder sekolah, sehingga dapat bekerja sesuai dengan TUPOKSinya. Pola kepemimpinannya yang partisipatif dapat menggerakan organisasi sehingga berjalan pada koridor tugas dan fungsinya penuh dengan tanggung jawab. Melibatkan semua pihak dalam setiap pelaksanaan program menjadi guru semangat, karena merasa di butuhkan oleh sekolah, hal ini sedikit berbeda dengan kepala sekolah yang lalu (WGRV/8/01/2021).

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, dapat dideskripsikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah penting sekali dalam mengsukseskan program pendidikan dan membangkitkan semangat kerja guru dan semua stakholder. Jadi melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah, maka usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah pekerjaan mudah bagi kepala sekolah karena kegiatan berlangsung dalam sebuah proses panjang yang direncanakan dan diprogram secara baik pula. Namun pada kenyataannya tidak sedikit kepala sekolah yang hanya berperan sebagai pimpinan formalitas dalam sebuah sistem yakni hanya sekedar sebagai pemegang jabatan struktural sambil menunggu masa purna tugas, jika tidak boleh menyebut sebagai orang-orang apatis yang kehabisan energi dan gairah hidup.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan yang lain menjelaskan hal yang sedikit berbeda bahwa:

> Faktor pendukung peran guru menurut saya ada beberapa diantaranya adalah kedekatan sistem kekeluargaan yang sudah terbina dengan baik, hubungan yang harmonis antara sesama guru baik secara kelompok maupun personal guru. Kedekatan ini membuahkan hasil yaitu saling melengkapi saling menguatkan dalam kerjasama tugas, baik tugas akademik maupun non akademik. Selain itu juga faktor motivasi, karena guru guru disini memiliki semangat kerja yang luarbiasa, etos kerja yang dibangun bersama mampu memompa kerjsama dan sama sama bekerja (WGRIV/11/01/2021)

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa guru-guru di SD Negeri Kedungwaru Lor memiliki hubungan personal yang baik dan sudah seperti keluarga sendiri, hal ini menjadi daya dukung dalam saling melengkapi dan membantu menyelesaikan beban tugas kerja. kedekatan ini juga berdampak terhadap iklim kerja. Iklim kerja sebagai suatu konsep yang mereflesikan isi dan kekuatan nilai-nilai umum, norman, sikap, tingkah laku, dan perasaan anggota terhadap suatu sistem. Iklim kerja disekolah diidentifikasikan sebagai perangkat atribut yang memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin, dari setiap sekolah secara operasional, sebagaimana halnya pengertian iklim pada cuaca, iklim kerja di sekolah diukur dengan menggunakan rata-rata dari persepsi komunitas sekolah terhadap aspek-aspek yang menentukan lingkugan kerja.

Hasil wawancara bersama informan guru kelas IV kemudian dilakukan konfirmasi kepada guru kelas yang lain untuk memperkuat adanya keakraban dan kekeluargaan yang terbina. Dalam wawancara informan menjelaskan bahwa:

> Iya memang salah satu faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru dan mutu pendidikan di sekolah ini adalah SDM guru, kebersamaan dan keakraban guru, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Ini menjadi salah satu yang menyebabkan peran guru maksimal disini. Contoh lagi dalam program Tahfidz anak yang baru baru ini dilaksanakan oleh pihak sekolah guna menarik perhatian masyarakat. Alhamdulilah semua guru mendukung dan ikut berpatisipasi baik secara administrasi maupun bantuan ide dan gagasan (WGRII/14/01/2021)

Eksistensi guru sebagai tenaga pendidik bagi siswa sekolah senantiasa harus menunjukkan peningkatan kualitas, baik dari segi keterampilan mengajarnya maupun prestasinya. Hal ini bertujuan agar kualitas anak didik yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan, mencerdaskan anak dari belenggu kebodohan. Sebagai seorang pendidik profesional, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan khusus sehingga guru memiliki kemampuan untuk menjalankan profesinya tersebut sehingga akan mencerminkan guru yang profesional. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Dengan demikian, bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru atau calon guru untuk mewujudkannya. Sebagai seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di waktu yang telah di susun sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian. Adapun pengamatan tentang keakraban, kebersamaan dan melaksanakan tugas tampak pada foto di bawah ini:

Gambar 4.8. Kebersamaan guru dalam rapat

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat terjadi rapat bahwa guru di SD Negeri Kedungwaru Lor memiliki kebersamaan dan suasana kekeluargaan yang bagus, mereka para guru saling membantu dalam pelaksanaan tugas serta memiliki tanggung jawab serta kesadaran yang tinggi. Koordinasi dan komunikasi terjalin dengan baik serta mereka memiliki motivasi yang dibangun secara kolektif. Ini juga tidak lepas dari peran kepala sekolah SD Negeri Kedungwaru Lor. Pola kepemimpinannya yang partisipatif menjadi salah satu penyebab motivasi bagi guru. Kepala sekolah yang arif dan bijaksana mampu merangkul semua guru menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan membentuk atmosfir kerja penuh motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada kegiatan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak sebenarnya ada beberapa diantaranya: 1) kepemimpinan kepala sekolah, 2) koordinasi dan komunikasi antar guru, 3) motivasi kerja guru dan 4) kedekatan personal.

4.1.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak diantaranya adalah 1) menjadi penghubung komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, 2) menjadi penjelas program program unggulan sekolah kepada masyarakat, 3) ikut serta dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anaknya, 4) pengawasan eksternal terhadap manajemen sekolah. Ini artinya bahwa peran komite sekolah sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 yang secara kontekstual, peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan

di satuan pendidikan. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Akan tetapi banyaknya anggota komite sekolah yang belum paham dengan fungsi dan peran dalam memajukan mutu pendidikan terutama dalam membantu meningkatkan kuantitas jumlah peserta didik baru. Kemudian adanya keengganan kalangan masyarakat untuk ikut mengembangkan dan memberdayakan komite sekolah sebagai bentuk penciptaan hubungan partisipatif antara masyarakat dengan sekolah. Penciptaan hubungan kerjasama yang baik atas dasar kedudukan yang sama dengan penuh kesadaran akan kewajiban mengabdi pada bangsa dan negara, secara khusus kesadaran dan kewajiban untuk membangun pendidikan nasional secara keseluruhan. Hal itu dapat dilihat dari adanya keengganan orang tua peserta didik untuk hadir dalam rapat yang diadakan oleh sekolah berkaitan dengan kemajuan pendidikan, adanya sikap antipatif orang tua atas pendidikan anaknya bahwa dengan merasa tugasnya selesai apabila sudah menyekolahkan anaknya dan telah membantu membayar biaya partisipasi pendidikan (sumbangan komite sekolah), serta banyak lagi problematika pendidikan peserta didik yang tidak mendapat perhatian orang tua sebagai upaya membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif, berkualitas, inovatif dan bersaing dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan.

Padahal secara legal formal masyarakat juga mempunyai peranan dalam pendidikan yaitu menjadi fasilitator dalam menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan swasta, membantu pengadaan tenaga, saran dan prasarana serta membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat (PSM) memang sangat erat berkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Ini tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, bila tidak sekarang dilakukan dan dimulai, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.

Selama ini, penyelenggaraan partisipasi masyarakat di Indonesia dalam kenyataannya masih terbatas pada keikutsertaan anggota masyarakat dalam implementasi atau penerapan program-program pembangunan saja. Kegiatan partisipasi masyarakat masih lebih dipahami sebagai upaya mobilisasi untuk kepentingan pemerintah atau negara. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, perlu ditumbuhkan adanya kemauan dan kemampuan warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan. Sebaliknya juga pihak penyelenggara negara atau penyelenggara pemerintahan perlu memberikan ruang dan kesempatan dalam hal lingkup apa, seluas mana, melalui cara bagaimana,seintensif mana, dan dengan mekanisme bagaimana partisipasi masyarakat itu dapat dilakukan.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab komite sekolah tidak mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Pertama, sosialisasi yang buruk. Buruknya sosialisasi tersebut akibat masih bersifat *top down* (dari atasan yang ditujukan kepada bawahannya). Jalur yang dipakai adalah jalur birokrasi. Dari Departemen Pendidikan Nasional keDinas Pendidikan di Provinsi maupun Kabupaten/Kota, lalu ke Dinas Kecamatan, setelah itu ke kepala sekolah. Cara lain, mengumpulkan kepala sekolah lalu ditatar, selama beberapa hari. Harapannya, kepala sekolah mengerti dan kemudian menatar guru guru di sekolahnya. Sedangkan para wali murid maupun pengurus komite sekolah hanya diberitahu secara lisan oleh kepala sekolah atau unsur lain dari masing-masing sekolah. Selain melalui cara tersebut, Depdiknas memang melakukan sosialisasi melalui berbagai televisi. Namun waktunya terlalu singkat dan isinya tidak terlalu jelas. Akibatnya, layanan melalui televisi ini tidak menambah pemahaman masyarakat akan peran komite sekolah.

Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen pendidikan, baik guru, Kepala Sekolah, siswa, orang tua/wali murid, masyarakat, dan institusi pendidikan. Oleh karena itu perlu kerjasama dan koordinasi yang erat di antara komponen pendidikan tersebut sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien.

Sekolah dibangun dengan prinsip sebagai rumah kedua bagi peserta didik. Untuk itu, diperlukan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Kerja sama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua adalah kunci untuk memberi rasa aman dan nyaman tersebut. Di sinilah peran komite sekolah terbentuk, yaitu sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orangtua. Melalui program program sekolahyang melibatkan partisipasi komite komite sekolah, fungsi komite sekolah diperkuat. Komite tak hanya berperan sebagai jembatan, tapi juga mediasi, mobilisasi sumberdaya, dan pengawasan. Dengan demikian, komite sekolah direvitalisasi menjadi badan gotong royong sekolah.

Menjadi mediator bagi dua belah pihak yang memiliki kepentingan atas institusi sekolah, badan gotong royong tentunya harus bersikap netral. Badan ini tidak diperkenankan memaksakan persetujuan atas program-program tertentu. Malah sebaliknya, badan gotong royong seyogianya dapat memberikan saran untuk memasukkan program-program yang ditujukan pada pembentukan nilai-nilai dan sikap berkarakter bagi setiap individu yang ada di sekolah. Dalam menjalankannya perannya sebagai penghubung suara sekolah dan orangtua, badan gotong royong dapat memobilisasi sumber daya yang ada untuk meyakinkan pihak orangtua bahwa setiap program pendidikan yang bermutu dan berkarakter memerlukan adanya dukungan baik secara finansial maupun non-finansial. Tentu tak lain tujuannya agar program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan target bersama dan kebermanfaatan semua pihak. Komite sekolah juga berperan mengawasi program-program yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa peran guru dalam meningkatkan penerimaan peserta didik dan mutu pendidikan di SDN Kedungwaru Lor, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak diantaranya adalah 1) sebagai panitia PPDB (Panitia Peserta Didik Baru), 2) Mendukung program porgram unggulan sebagai upaya peningkatan kualitas mutu, 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peran guru ini sejalan dengan pengertian guru menurut UU RI NO 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah (Depdiknas, 2008:1). Hal ini di sebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik pula. Namun, dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik bukan hanya tugas guru atau lembaga pendidikan saja, tetapi juga ada peran lain yang turut serta mendidik dan mempengaruhi sejauh mana prestasi pendidikan seorang anak akan meningkat yaitu peran orang tua serta masyarakat.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

Meningkatkan peran serta masyarakat memang sangat erat berkait dengan pengubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Tentu bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Berikut peran serta masyarakat dalam sekolah untuk mutu pendidikan. 1) Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis

ini adalah jenis yang paling umum pada tingkatan masyarakat hanya memanfaatkan jasa madrasah untuk mendidik anak-anak mereka. 2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Jenis ini masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, atau tenaga. 3. Peran serta secara pasif. Masyarakat dalam tingkatan ini menyetujui dan menerima apa yang diputuskan pihak madrasah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orang tua menerima keputusan itu dengan mematuhinya. 4. Peran serta melalui adanya konsultasi. Pada tingkatan ini, orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran anaknya. 5. Peran serta dalam pelayanan. Orang tua/masyakarat terlibat dalam kegiatan madrasah, misalnya orang tua ikut membantu madrasah ketika ada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan keagamaan, dsb. 6. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan. Misalnya meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi, dsb. Dapat pula misalnya berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar madrasah dapat menampungnya, serta menjadi narasumber, guru bantu, dsb. 7. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan baik akademis maupun non akademis, dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan madrasah.

Ada beberapa bentuk hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat secara jelas diantaranya yaitu 1) mengikutkan warga sekolah dalam kegiatan masyarakat. Warga sekolah disini termasuk siswa. Dalam kegiatan pemasyarakatan siswa bias diikutkan secara langsung dengan kegiatan bersama masyarakat, agar siswa dari awal mengerti dan memahami betul interaksi sosial di luar sekolah seperti apa wujudnya. Sehingga nantinya siswa tidak merasa canggung bila berhadapan dengan masyarakat yang luas. 2) Penyediaan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat. Sekolah bisa memberikan bantuan berupa fasilitas kepada masyarakat untuk keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Sehingga masyarakat tidak bersusah payah dalam penyewaan tempat karena di madrasah yang ada di sekolah tersebut sudah mau memberikan fasilitas tempat untuk

menunjang keperluan masyarakat tersebut. 3) Mendayagunakan tokoh-tokoh potensial dalam masyarakat guna menunjang pendidikan. Misalnya dalam bentuk penanaman materi-materi yang penting bagi siswa dan guru merasa kemampuannya dibidang materi itu belum menguasai betul. Sehingga memerlukan tokoh-tokoh dalam masyarakat tersebut untuk membantu memberikan materi. 4) Mengikutsertakan saekolah dalam menunjang pelaksanaan pendidikan, yaitu mengikutkan warga sekolah dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di dalam lingkup sekolah.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS